

Pengembangan Media Digital Berbasis Web untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Sastra dan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Wahyu Widyawati¹, Supriyono², Dwi Sulistyorini³

Universitas Terbuka¹, Universitas Negeri Malang², Universitas Negeri Malang³

Corresponding Author: widyawatiwahyu75@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media digital berbasis web untuk meningkatkan kemampuan membaca teks sastra dan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan model Borg & Gall melalui sepuluh tahap utama. Produk yang dikembangkan berupa Rumah Web Literasi, yaitu microsite yang memuat video materi, telaah soal, simulasi latihan, *pretest-posttest*, serta fitur interaktif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN Sukorejo 2. Data penelitian dikumpulkan melalui angket dan tes yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Validitas media didapatkan dari persentase kelayakan ahli materi 87,5 %, ahli media 97%, praktisi 93,75% dan pemangku kebijakan 95% dengan kategori sangat baik. Efektifitas produk pengembangan didapatkan dari hasil analisis soal *pretest* dan *posttest* menggunakan Desain Eksperimen *NonEquivalent Control Group* Desain melalui Uji-T *Independent Sample Test*. Nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulan yang diperoleh bahwa ada perbedaan signifikan antara rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen artinya media digital berbasis web efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca teks sastra peserta didik kelas IV SD. Penggunaan media juga berpengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diketahui dari hasil N-Gain untuk keterampilan analisis, mengevaluasi dan menyusun kesimpulan yaitu 0,8 dengan kategori keberhasilan tinggi (berhasil).

Kata kunci: Berpikir Kritis, Kemampuan Membaca Teks Sastra, Media Digital, Web

Abstract

This study aims to develop web-based digital media to improve the ability to read literary texts and think critically in fourth-grade elementary school students. The method used is research and development with the Borg & Gall model through ten main stages. The product developed is a Literacy Web House, a microsite that contains video materials, question reviews, practice simulations, pretest-posttest, and interactive features. The research subjects were fourth-grade students of SD Negeri Sukorejo 2. Research data were collected through questionnaires and tests that were analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The validity of the media was obtained from the percentage of eligibility of material experts 87.5%, media experts 97%, practitioners 93.75% and policy makers 95% with a very good category. The effectiveness of the development product was obtained from the results of the analysis of pre-test and post-test questions using the Non-Equivalent Control Group Design Experimental Design through the Independent Sample T-Test. The significance value was 0.001, which means it is smaller than 0.05 so that the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. The concluded that there is a significant difference between the average learning outcomes of students in the control and experimental classes, meaning that web-based digital media is effective in improving the literary text reading skills of fourth-grade elementary school students. The use of media also has a positive effect on the development of students' critical thinking skills, as evidenced by the N-Gain results for analysis, evaluation, and conclusion-making skills, which is 0.8, categorizing them as highly successful.

Keywords: Critical Thinking, Digital Media, Literary Text Reading Skills, Web

1. Pendahuluan

Kemampuan membaca dan berpikir kritis merupakan 2 keterampilan mendasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik sejak dini. Pada tingkat sekolah dasar (SD), khususnya di kelas IV, pengembangan berbagai kemampuan membaca sangat penting, karena merupakan dasar untuk pembelajaran selanjutnya. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan peserta didik untuk memahami teks dengan lebih baik dan mengkritisi informasi yang mereka terima. Selain itu juga kemampuan dalam menganalisis, mengolah, dan mengevaluasi informasi, dengan kata lain, seseorang membutuhkan kemampuan berpikir kritis. Keterlibatan peserta didik dalam lingkungan belajar sastra memberikan mereka peluang untuk bereksperimen dan menemukan perspektif baru, hal ini mendukung kemampuan berpikir kritis peserta didik (Khalifah & Pramono, 2023).

Kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan akademis yang lebih besar di masa depan. Berpikir kritis berhubungan erat dengan manajemen waktu, efikasi diri, dan motivasi diri. Kelas IV merupakan masa di mana peserta didik mulai mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Mereka belajar untuk menghadapi masalah dengan cara yang sistematis, mencari solusi yang efektif, dan bekerja sama dengan teman-teman mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis adalah aktivitas mental yang dilakukan untuk memahami, menganalisis informasi dan melakukan evaluasi pada pernyataan yang diberikan, sehingga dapat membuat keputusan berdasarkan alasan yang logis (Rachma Mufidah & Siswono, 2024).

Kemampuan membaca saat ini menjadi pusat perhatian pemerintah yang dituangkan dalam bentuk kegiatan literasi. Bahkan literasi merupakan salah satu kompetensi utama yang diujikan dalam Asesmen Nasional yang dikenal dengan istilah Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). ANBK bertujuan untuk mengukur kemampuan literasi membaca dan literasi berhitung (numerasi) dalam rangka perbaikan pembelajaran bagi setiap satuan pendidikan. Kemampuan membaca tidak terbatas pada sekadar memahami informasi tertulis, tetapi mencakup kemampuan untuk menganalisis, menginterpretasikan, dan mengevaluasi informasi dari teks yang dihadapi (Kikas et al., 2021). Oleh sebab itu, pada tahun 2020, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan kebijakan Asesmen Nasional yang dirancang sebagai pengganti Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) sekaligus penanda perubahan paradigma evaluasi pendidikan nasional. Asesmen Nasional bertujuan untuk memetakan sistem pendidikan berupa input, proses, dan hasil melalui serangkaian tahapan. Membaca bukan hanya tentang *decoding* kata, juga mencakup pembentukan makna melalui interaksi antara pembaca dan teks yang mereka baca (Petscher et al., 2020).

Hasil ANBK dari SD Negeri Sukorejo 2 pada kompetensi literasi pada tahun ajaran 2023/2024 yang dituangkan dalam rapor pendidikan menunjukkan bahwa kompetensi literasi peserta didik mengalami penurunan, terutama pada kemampuan menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta kompetensi membaca teks sastra. Berdasarkan hasil rapor pendidikan diperoleh nilai ketercapaian dari setiap indikator dari kemampuan literasi yaitu 72,57 untuk kompetensi membaca teks informasi, 70,75 untuk kompetensi membaca teks sastra, 72,96 untuk kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1), 69,51 untuk kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2), dan 74,11 untuk kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi SDN Sukorejo 2 Kediri mengalami penurunan dari hasil Asesmen Nasional berbasis Komputer (ANBK) tahun lalu terutama pada Kompetensi membaca teks sastra mengalami penurunan skor 2,00, Kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1) mengalami penurunan skor 2,30, Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2) mengalami penurunan skor 0,27 .

Keberhasilan pencapaian hasil ANBK yang dilaksanakan di awal kelas V merupakan serangkaian hasil belajar dari kelas-kelas sebelumnya, terutama di kelas IV. Pondasi pembelajaran literasi di kelas IV menunjang keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran literasi terutama literasi membaca dan menulis. Selain dari hasil penilaian rapor pendidikan, dari

hasil pembelajaran di kelas IV menunjukkan kemampuan literasi membaca dan memahami teks sastra masih rendah. Faktor-faktor seperti kurangnya minat membaca, keterbatasan akses terhadap materi bacaan, dan kurangnya variasi dalam pembelajaran dapat menjadi penyebab utama rendahnya kemampuan membaca dan menulis peserta didik. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membuka peluang baru dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran membaca dan menulis.

Salah satu cara efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca, menulis, dan berpikir kritis adalah melalui pembelajaran teks sastra. Teks sastra merupakan bacaan baik lisan maupun tertulis yang dikembangkan berdasarkan hasil imajinasi atau fiksi (Wibowo, 2018). Teks sastra tidak hanya memperkaya kosakata dan kemampuan membaca peserta didik, tetapi juga merangsang mereka untuk berpikir kritis melalui interpretasi, analisis, dan evaluasi karya sastra. Pembelajaran teks sastra tidak hanya membantu peserta didik memahami cerita atau pesan yang tersembunyi dalam teks, tetapi juga membuka diskusi tentang nilai-nilai budaya, konflik, dan kompleksitas manusia yang mungkin tidak terlihat dalam bahan bacaan lainnya. Jenis teks sastra yang digunakan dalam hal ini adalah cerpen (cerita pendek). Cerpen adalah karya fiksi imajinatif yang dapat dikembangkan melalui media pembelajaran digital seperti komik (Ramadhani et al., 2022). Cerpen dipilih karena memiliki alur cerita yang sederhana, tokoh yang terbatas, serta konflik yang mudah dipahami oleh peserta didik SD. Cerpen juga dapat membangkitkan minat baca peserta didik, karena ceritanya singkat, menarik, dan seringkali mengandung pesan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Penggunaan platform digital seperti *Wattpad* yang di dalamnya berisi berbagai cerpen, dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kemampuan naratif peserta didik (Handayani & Assidik, 2025). Dengan menggunakan cerpen, peserta didik diharapkan dapat lebih mudah memahami isi teks sastra sekaligus meningkatkan kemampuan membaca dan berpikir kritis mereka.

Pembelajaran teks sastra sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitasnya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan bahan ajar yang menarik. Banyak sekolah atau guru kesulitan untuk menyediakan teks sastra yang relevan dan menarik bagi peserta didik, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik tidak merasa terhubung dengan materi yang diajarkan, yang pada gilirannya dapat mengurangi minat mereka dalam pembelajaran teks sastra. Tantangan lainnya adalah metode pengajaran yang monoton. Seringkali, metode pengajaran teks sastra yang digunakan tradisional dan kurang inovatif. Guru sering menghadapi kesulitan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan menarik untuk mempertahankan minat peserta didik. Pendekatan ini tidak memanfaatkan potensi teknologi atau pendekatan pembelajaran yang berbasis pengalaman, yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik. Selain itu, kurangnya media yang interaktif dan inovatif juga menjadi tantangan signifikan dalam pembelajaran teks sastra dikarenakan peserta didik saat ini tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi dengan teknologi digital dan media sosial. Ketika mereka berada di kelas yang hanya menggunakan buku teks tradisional atau pendekatan yang kurang dinamis, mereka mungkin merasa kurang terlibat dan kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini dapat mengurangi minat mereka dalam memahami dan menghargai karya sastra, karena kurangnya kegiatan yang membangkitkan rasa ingin tahu dan kreativitas mereka.

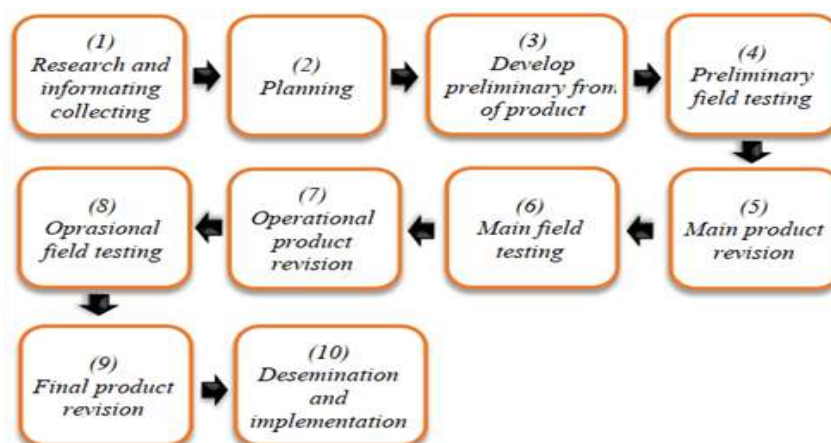
Media pembelajaran digital berbasis web dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis teks sastra. Media digital memiliki kemampuan untuk membuat lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, yang pada gilirannya akan mendorong peserta didik untuk lebih terlibat (Abidin, 2014). Pemahaman bacaan terhadap cerpen sangat penting, terutama dalam konteks literasi digital (Setyawati et al., 2021). Guru dituntut agar dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran digital yang inovatif untuk digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran digital. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen media belajar yang penting, karena keberadaannya juga turut berperan dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan literasi digital untuk meningkatkan minat baca peserta didik agar dapat memaksimalkan pembelajaran digital sebagai bentuk perkembangan

pembelajaran (Siroj et al., 2022). Literasi digital juga dapat digunakan dalam memberikan pengalaman membaca secara langsung serta ada banyak topik yang dapat dibaca. Peserta didik dapat membaca cerpen, puisi, berita, atau bahan bacaan lainnya sebagai bentuk pemanfaatan teknologi. Media digital menawarkan tampilan visual yang menarik, sehingga membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih mendalam, sehingga pemanfaatan multimedia dan media internet dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Widiasanti et al., 2023).

Mengingat kenyataan bahwa masih rendahnya kemampuan membaca teks sastra dan kemampuan berpikir kritis peserta didik Kelas IV di SDN Sukorejo 2 Kecamatan Ngasem, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Digital Berbasis Web untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Sastra dan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar”.

2. Metode

Penelitian yang dilakukan dalam pengembangan media digital berbasis web untuk meningkatkan kemampuan membaca teks sastra dan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD adalah *Research and Development* (R & D). Metode R & D memungkinkan untuk menciptakan produk baru atau memperbaiki produk yang ada berdasarkan data empiris dan analisis kebutuhan yang jelas. Dalam konteks pendidikan, penelitian ini sangat relevan, karena mengintegrasikan teori dan praktik dalam pembelajaran, sehingga hasil yang dicapai lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pendidikan (Borg and Gall, 1983:775). Dalam model tersebut dijelaskan terdapat 10 tahapan penelitian yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Pengembangan

Populasi penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SD di Kecamatan Ngasem. Populasi yang ada kemudian dipilih menjadi beberapa sampel. Sampel dipilih menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *cluster random sampling* (sampel acak klaster).

Sekolah yang dipilih memiliki fasilitas teknologi yang memadai dan guru yang sudah terbiasa menggunakan media teknologi dalam pembelajaran. Karakteristik akademik peserta didik akan dikontrol melalui *pretest* untuk memastikan bahwa perbedaan hasil belajar tidak dipengaruhi oleh kemampuan awal mereka. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD, ahli materi, ahli media, praktisi, pemangku kebijakan, literatur, jurnal ilmiah, dan buku Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar validasi produk oleh ahli materi, lembar validasi oleh ahli media, lembar validasi dari pemangku kebijakan, lembar validasi oleh praktisi dan soal tes kemampuan berpikir kritis dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian. Lembar validasi dipakai untuk mendapatkan data kualitatif dan kuantitatif uji kelayakan produk hasil pengembangan. Model *checklist* merupakan model yang dipakai dalam lembar angket dengan penskoran menggunakan *skala Likert*. Kolom saran dan catatan perbaikan juga diberikan terkait media-media digital berbasis web yang tidak dapat dijabarkan dalam penskoran. Tes berupa lembar soal pilihan ganda dengan jumlah 10 soal pilihan ganda untuk dan 5 soal uraian untuk mengukur kemampuan membaca teks sastra dan

kemampuan berpikir kritis baik dalam *pretest* dan *posttest* yang dilakukan validasi oleh praktisi dan dipakai dalam uji coba kelompok besar. Hasil belajar kognitif yang didapatkan dari *pretest* dan *posttest* dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas media digital berbasis web.

Validasi dilakukan menggunakan metode Delphi. Metode Delphi adalah salah satu pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan pendapat dari para ahli mengenai fenomena tertentu (Adam, 2022).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian pengembangan media Digital Berbasis Web dilaksanakan di kelas IV SDN Sukorejo 2 yang beralamat di Jl. Airlangga II No.7 Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri dan dilaksanakan di SDN Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

Penelitian ini fokus pada objek penelitian yang mencakup hasil dan pembahasan yang diperoleh selama proses penelitian dan pengambilan sampel. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data dari sampel yang telah ditentukan. Data dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan R&D model Borg and Gall (2003).

Research and information collecting

Pengembangan Media Digital diawali dengan melaksanakan studi pendahuluan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran luas tentang kebutuhan guru dan peserta didik pada media pembelajaran. Studi pendahuluan ini dilakukan di SDN Sukorejo 2 dan SDN Paron yang sudah menyelenggarakan Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam studi pendahuluan dengan cara wawancara, analisis kurikulum dan studi pustaka. Hasil wawancara ini menunjukkan gambaran permasalahan dalam membaca teks sastra pada peserta didik kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu: (1) peserta didik kelas IV masih membutuhkan bimbingan dalam memahami isi teks sastra, (2) peserta didik kelas IV belum dapat menemukan unsur intrinsik dalam teks sastra (tema, tokoh, alur, latar, amanat), dan (3) peserta didik belum dapat membuat kesimpulan dari teks sastra. Bagian wawancara selanjutnya berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV. Dari hasil wawancara dapat diketahui secara umum bahwa tidak semua peserta didik kelas IV dapat berpikir kritis. Hanya 6 peserta didik dari semua peserta didik kelas IV yang sudah dapat berpikir kritis. Gambaran kesulitan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV ketika peserta didik menghadapi soal uraian berbentuk HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

Hasil analisis Kurikulum Merdeka di sekolah juga ditemukan data pada rapor pendidikan SDN Sukorejo 2 menunjukkan bahwa kompetensi literasi peserta didik mengalami penurunan, terutama pada kemampuan menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta kompetensi membaca teks sastra. Hasil analisis dari rapor pendidikan, kompetensi yang menjadi sasaran pengembangan media, yaitu kompetensi dari kemampuan literasi membaca: (1) teks sastra, (2) akses dan menemukan isi teks, (3) menginterpretasi dan memahami isi teks (unsur intrinsik dalam teks sastra), dan (4) mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (menyimpulkan isi teks).

Hasil analisis studi pustaka Media Digital Berbasis Web dapat diintegrasikan dalam kegiatan belajar sebagai media yang membantu peserta didik dalam mempelajari materi membaca teks sastra. Media digital berbasis web memuat unsur-unsur materi membaca teks sastra diantaranya memahami teks sastra berarti menganalisis isi, makna, serta elemen yang membentuk teks sastra tersebut secara mendalam. Media digital juga memuat memiliki fitur telaah soal sebagai latihan peserta didik setelah mempelajari materi. Telaah soal memuat soal HOTS yang dapat digunakan peserta didik untuk melatih berpikir kritis.

Planning

Perencanaan pengembangan media dilaksanakan pada bulan Februari 2025. Perencanaan diawali dengan melakukan perumusan tujuan pengembangan media digital berbasis web, perkiraan dan waktu penelitian. Perumusan tujuan pengembangan berfokus pada pengembangan media digital berbasis web untuk mempelajari materi membaca teks sastra. Kegiatan merumuskan tujuan dilakukan dengan menentukan capaian pembelajaran (CP) pada Kurikulum Merdeka yang digunakan di SDN Sukorejo 2.

Develop preliminary form of product

Media digital berbasis web merupakan rangkaian beberapa fitur dalam “microsite” yang disusun secara berurutan. Adapun isi dari media digital berbasis web ini diantaranya judul media, tampilan tujuan pembelajaran, video petunjuk penggunaan media digital berbasis web, soal *pretest*, video materi, video telaah soal, soal simulasi, soal *posttest*, refleksi peserta didik, serta profil pengembang. Desain yang sudah dirancang, kemudian dikembangkan menjadi prototipe produk awal.



Gambar 2. Prototipe Produk Awal

Preliminary field testing

Prototipe media digital berbasis web dengan judul Rumah Web Literasi yang sudah dibuat selanjutnya diuji tingkat kevalidan terhadap media tersebut yang dilakukan oleh ahli: materi, media, pemangku kebijakan, dan praktisi.

Hasil validasi ahli materi terhadap media digital berbasis web untuk meningkatkan kemampuan membaca teks sastra dan berpikir kritis peserta didik kelas IV berupa data evaluasi kelayakan produk dan saran pada komponen-komponen materi yang ada dalam isi media digital berbasis web. Skor yang didapatkan dari validasi ahli materi kemudian dikonversikan. Berikut disajikan tabel penilaian media digital berbasis web oleh ahli materi.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase
1.	Materi Pembelajaran	70	80	87,5%

Hasil validasi ahli materi, mendapatkan skor penilaian 70 dari skor maksimum 80, artinya memperoleh persentase sebesar 87,5% dengan kategori sangat layak dengan beberapa saran. Saran perbaikan yang diberikan adalah menuliskan tujuan pembelajaran dalam media, memperbarui ukuran font lebih diperbesar dan slide yang terlalu banyak dijadikan menjadi 2 slide. Kesimpulan secara keseluruhan dari ahli materi bahwa media digital berbasis web untuk meningkatkan kemampuan membaca teks sastra dinyatakan valid dan layak dapat digunakan dengan perbaikan kecil. Setelah dilakukan validasi produk *prototype* media digital, maka produk diperbaiki sesuai dengan saran ahli materi, sehingga media dinyatakan layak diujicobakan di lapangan.

Hasil validasi produk awal *prototype* yang dilakukan oleh ahli media berupa data evaluasi kelayakan produk dan saran pengembangan pada komponen-komponen media digital berbasis web yang dikembangkan. Hasil validasi oleh ahli media dapat disimpulkan dalam tabel berikut.

Tabel. 2 Hasil Validasi Ahli Media

No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase
1.	Media	58	60	97%

Hasil validasi ahli media, mendapatkan skor penilaian 58 dari skor maksimum 60, artinya memperoleh persentase sebesar 97% dengan kategori sangat layak dengan beberapa saran. Saran perbaikan yang diberikan adalah menambahkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kesimpulan secara keseluruhan dari ahli materi bahwa media digital berbasis web untuk meningkatkan kemampuan membaca teks sastra dinyatakan valid dan layak dapat digunakan dengan perbaikan kecil. Setelah dilakukan validasi produk *prototype* media digital, maka produk diperbaiki sesuai dengan saran ahli media, sehingga media dinyatakan layak diujicobakan di lapangan.

Pemangku kebijakan yang memberikan validasi media digital berbasis web yaitu pengawas sekolah di Kecamatan Ngasem. Validasi produk oleh pemangku kebijakan menelaah tentang kelayakan penelitian, kesesuaian kurikulum, kompetensi budaya, manfaat pembelajaran, dan dukungan pendidikan. Hasil validasi dirumuskan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Validasi Pemangku Kebijakan

No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase
1.	Media	38	40	95%

Hasil validasi pemangku kebijakan mendapatkan skor penilaian 38 dari skor maksimum 40, artinya memperoleh persentase sebesar 95 % dengan kategori sangat layak dengan beberapa saran. Hasil validasi pemangku kebijakan bahwa media dapat digunakan tanpa perbaikan. Validator menyatakan bahwa media digital berbasis web layak digunakan dalam pembelajaran materi teks sastra, karena materi yang disajikan sesuai dengan kurikulum, menggunakan teknologi yang inovatif dalam pembelajaran. Pemangku kebijakan merekomendasikan agar penelitian ini dilanjutkan dan diterapkan di sekolah lain. Saran perbaikan yang diberikan adalah media sebaiknya digunakan dalam konteks pembiasaan dan pengembangan literasi di rumah dengan capaian yang terukur, sehingga guru juga mempunyai data yang riil dan relevan terhadap perkembangan belajar peserta didik khususnya literasi.

Validasi terhadap media digital berbasis web juga dilakukan oleh ahli praktisi yaitu guru Bahasa Indonesia kelas IV. Praktisi diharapkan dapat memberikan validasi dari aspek tujuan, materi, dan media pembelajaran yang termuat dalam media digital yang dikembangkan. Berikut disampaikan hasil validasi oleh praktisi.

Tabel 4. Hasil Validasi Praktisi

No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase
1.	Media	75	80	93,75 %

Hasil validasi ahli praktisi mendapatkan skor penilaian 75 dari skor maksimum 80, artinya memperoleh persentase sebesar 93,75 % dengan kategori sangat layak dengan beberapa saran. Hasil validasi praktisi bahwa media dapat digunakan dengan perbaikan kecil. Saran perbaikan yang diberikan adalah menambahkan tujuan pembelajaran, mempersingkat paragraf pada soal *pretest* yang terlalu panjang.

Main Product Revision

Hasil validasi media digital berbasis web yang dilakukan oleh ahli materi menunjukkan layak digunakan dengan revisi kecil. Hasil validasi produk oleh ahli media yaitu layak digunakan dengan revisi kecil. Pemangku kebijakan (pengawas SD di Kecamatan Ngasem) menyatakan

bahwa media digital berbasis web layak digunakan tanpa perbaikan. Praktisi guru kelas IV SDN Sukorejo 2 menyatakan bahwa media digital berbasis web layak digunakan dengan revisi kecil.

Setelah dilakukan penilaian oleh tim validasi, selanjutnya dilakukan kegiatan perbaikan prototipe produk. Revisi prototipe dilakukan berdasarkan saran dan kritik dari validator terhadap kualitas media digital berbasis web.

Main field testing

Produk yang berupa media digital berbasis web yang telah direvisi berdasarkan masukan-masukan dan dinyatakan layak oleh ahli media dan ahli materi selanjutnya dapat diujicobakan pada uji coba lapangan utama/ satu. Teknik analisis data tes yang dipakai pada uji lapangan 1 yaitu metode *Preexperimental design* tipe *One Group Pret test Posttest Design*. Berdasarkan desain eksperimen *one group pretest posttest* yaitu terdapat peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Hasil Tes Kemampuan Membaca Teks Sastra rata-rata nilai uji lapangan 1 meningkat dari 68,95 menjadi 83,15 dengan N-Gain sebesar 0,46 yang termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik, dapat diketahui bahwa nilai N-Gain untuk ketrampilan analisis yaitu 0,3 dengan kategori "Sedang" (cukup berhasil), ketrampilan mengevaluasi yaitu 0,3 dengan kategori keberhasilan "Sedang" (cukup berhasil), ketrampilan menyusun kesimpulan yaitu 0,4 dengan kategori keberhasilan "Sedang" (cukup berhasil). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil tes keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV pada uji coba lapangan 1 SDN Sukorejo 2 yang menggunakan media digital berbasis web yaitu $0,30 \leq g \leq 0,70$ dapat dikategorikan "Sedang" (cukup berhasil).

Operasional product revision

Pada uji coba lapangan utama, perbaikan media dilakukan berdasarkan masukan dan saran dari guru. Kekurangan media ketika digunakan antara lain ada bacaan dalam soal masih terlalu panjang dan gambar yang perlu dipertajam warnanya supaya lebih menarik. Bacaan yang terlalu panjang perlu dikurangi yang tidak efektif, karena bacaan terdiri dari 3 paragraf disederhanakan menjadi 2 paragraf utama yang ditanyakan dalam soal.

Operasional field testing

Pada tahap ini dilakukan ujicoba kedua yaitu ujicoba lapangan operasional. Media digital berbasis web yang telah mengalami beberapa penyempurnaan, selanjutnya diujikan kembali pada kelompok yang lebih besar yaitu di SDN Paron sebanyak 40 peserta didik. Dalam tahap ini, pelaksanaan yang akan dilakukan dengan melibatkan 20 peserta didik dalam kelompok eksperimen dan 20 peserta didik dalam kelompok kontrol. Uji lapangan 2 dilakukan menggunakan metode independent sample t test. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.0

Berdasarkan uji Tes Kemampuan Membaca Teks Sastra Uji Lapangan 2 dengan desain eksperimen. Desain Eksperimens Nonequivalent Control Group Desain yaitu terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol dan eksperimen. Rata-rata nilai dari kelas kontrol meningkat dari 67,65 menjadi 78,85 dengan N-Gain sebesar 0,35 yang termasuk dalam kategori sedang. Rata-rata nilai dari kelas eksperimen meningkat dari 67,50 menjadi 88,60 dengan N-Gain sebesar 0,65 yang termasuk dalam kategori sedang.

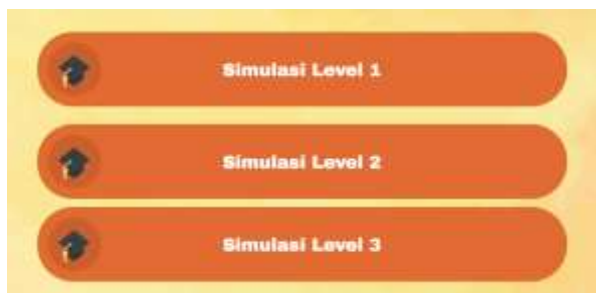
Berdasarkan uji Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Uji Coba Lapangan 2 Kelas Kontrol, dapat diketahui bahwa nilai N-Gain untuk ketrampilan analisis yaitu 0,4 dengan kategori "Sedang" (cukup berhasil), ketrampilan mengevaluasi yaitu 0,3 dengan kategori keberhasilan "Sedang" (cukup berhasil), ketrampilan menyusun kesimpulan yaitu 0,4 dengan kategori keberhasilan "Sedang" (cukup berhasil). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil tes keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV pada uji coba lapangan 2 SDN Sukorejo 2 yang menggunakan Media digital berbasis web adalah $0,30 \leq g \leq 0,70$ dapat dikategorikan "Sedang" (cukup berhasil).

Berdasarkan hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Uji Coba Lapangan 2 Kelas Eksperimen, dapat diketahui bahwa nilai N-Gain untuk ketrampilan analisis yaitu 0,8 dengan kategori keberhasilan tinggi (berhasil), ketrampilan mengevaluasi yaitu 0,8 dengan kategori keberhasilan tinggi (berhasil), ketrampilan menyusun kesimpulan yaitu 0,8 dengan kategori keberhasilan tinggi (berhasil). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil tes keterampilan berpikir kritis

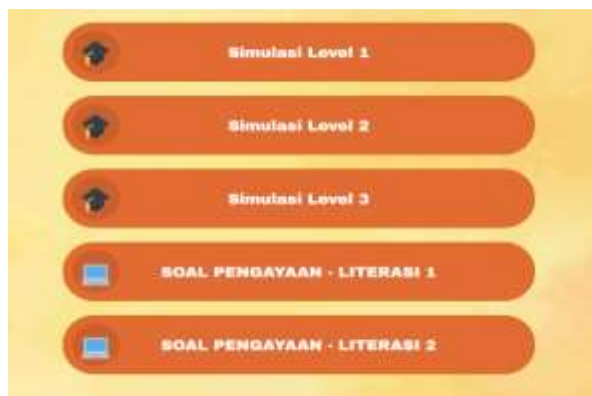
peserta didik kelas IV pada kelas eksperimen yang menggunakan media digital berbasis web lebih dari 0,7 dapat dikategorikan tinggi atau berhasil.

Final Product Revision

Revisi akhir dilakukan setelah uji coba lapangan operasional dari beberapa saran guru setelah penggunaan media pada kelas eksperimen. Revisi produk meliputi penambahan link soal pengayaan materi membaca teks sastra agar dapat digunakan untuk belajar di rumah. Penambahan soal pengayaan.



Gambar 2. Tampilan Soal Simulasi Sebelum Direvisi



Gambar 3. Tampilan Soal Simulasi Setelah Direvisi (Ditambahkan Soal Pengayaan)

Dissemination and implementation

Diseminasi dilakukan melalui kegiatan forum komunitas belajar guru (KOMBEL) di tingkat gugus sekolah. Dalam kegiatan ini dipaparkan proses pengembangan media, keunggulan fitur yang mendukung keterampilan membaca teks sastra, serta hasil uji coba lapangan yang menunjukkan efektivitas media tersebut. Selain itu, media digital diunggah ke platform web sekolah, sehingga dapat diakses oleh guru dan peserta didik secara luas sebagai sumber belajar interaktif dan inovatif.

Tahap implementasi dilakukan dengan menerapkan media digital berbasis web dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD. Guru menggunakan media ini sebagai alat bantu dalam pembelajaran membaca teks sastra yaitu cerita pendek dan fabel. Implementasi dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik berinteraksi langsung dengan media untuk memahami isi teks, menjawab pertanyaan pemahaman unsur-unsur instrinsik, serta mengembangkan apresiasi terhadap karya sastra. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan kemampuan membaca peserta didik, baik dalam aspek pemahaman isi, menyimpulkan dan menganalisis isi teks sastra.

Kevalidan Media Digital Berbasis Web

Kevalidan media digital berbasis web sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca teks sastra dan berpikir kritis peserta didik kelas IV ditentukan berdasarkan penilaian ahli materi mendapatkan persentase 87,5% dan ahli media mendapatkan persentase 97%. Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi dan media secara keseluruhan bahwa media digital berbasis web mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, sehingga dapat

disimpulkan bahwa media digital berbasis web valid dan layak dapat digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca teks sastra.

Kepraktisan media digital berbasis web sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca teks sastra dan berpikir kritis peserta didik kelas IV ditentukan berdasarkan penilaian ahli praktisi yaitu guru kelas IV SDN Sukorejo 2 mendapatkan persentase 93,75% dan Pemangku kebijakan yaitu pengawas sekolah mendapatkan persentase 95%. Berdasarkan hasil validasi dari praktisi dan pemangku kebijakan secara keseluruhan bahwa media digital berbasis web mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa media digital berbasis web praktis dan layak dapat digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca teks sastra.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli media, praktisi, dan pemangku kebijakan secara keseluruhan bahwa media digital berbasis web mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa media digital berbasis web valid, praktis, dan layak digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca teks sastra.

Kefektifan Media Digital Berbasis Web

Keefektifan produk dapat dilihat melalui hasil *pretest* dan *posttest* yang datanya dianalisis menggunakan Eksperimen Non Equivalent Control Group Desain melalui uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas, sehingga dapat diketahui data berdistribusi normal atau tidak serta homogen atau tidak. Data yang diketahui memiliki distribusi normal dan homogen dilanjutkan dengan pengujian parametrik dengan uji t (independent sample t test) dibantu dengan software SPSS.

Berdasarkan tabel "Test of Normality" nilai Sig. untuk hasil belajar *pretest* kelompok kontrol sebesar 0,131 dan nilai sig. untuk kelompok eksperimen sebesar 0,594. Nilai sig. dari kelompok kontrol dan eksperimen > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar *pretest* pada kelompok kontrol dan eksperimen adalah berdistribusi normal. Nilai Sig. untuk hasil belajar *posttest* kelompok kontrol sebesar 0,963 dan nilai sig. untuk kelompok eksperimen sebesar 0,445. Nilai sig. dari kelompok kontrol dan eksperimen > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen adalah berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas.

Kesimpulan berdasarkan hasil tes homogenitas adalah diketahui nilai sig. Lavene's Test for Equality of Variances pada Based on Mean untuk variabel hasil belajar *pretest* mata pelajaran Bahasa Indonesia membaca teks sastra kelas IV SDN Paron adalah sebesar 0,718 > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar *pretest* materi membaca teks sastra pada kelompok kontrol dan eksperimen adalah sama atau homogen dan hasil sig. Lavene's Test for Equality of Variances pada Based on Mean *posttest* sebesar 0,693 > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar *posttest* materi membaca teks sastra pada kelompok kontrol dan eksperimen adalah sama atau homogen. Data hasil *pretest* dan *posttest* antara kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji T.

Hipotesis penelitian "Pengembangan Media Digital Berbasis Web untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Sastra Peserta didik Kelas IV SD" dapat dirumuskan sebagai berikut.

- Hipotesis statistik (H_0): Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar materi membaca teks sastra sebelum dengan setelah memakai media digital berbasis web.
- Hipotesis kerja (H_a): Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar materi membaca teks sastra sebelum dengan setelah memakai media media digital berbasis web.

Kriteria pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut.

- 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis statistik (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis kerja (H_a) diterima, artinya media digital berbasis web efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca teks sastra peserta didik kelas IV SD.
- 2) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis statistik (H_0) diterima, sedangkan hipotesis kerja (H_a) ditolak, artinya media digital berbasis web tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca teks sastra peserta didik kelas IV SD.

Berdasarkan tabel *output "Independent Sample Test"* pada bagian "*Equal variances assumed*" diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara hasil belajar *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen sebesar 0,001 < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis statistik (H_0) ditolak,

sedangkan hipotesis kerja (H_a) diterima. Kesimpulannya bahwa ada perbedaan signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar *posttest* peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen artinya media digital berbasis web efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca teks sastra peserta didik kelas IV SD.

4. Kesimpulan

Berdasarkan Media digital berbasis web dinyatakan valid, dibuktikan dengan adanya validasi ahli yakni ahli materi, ahli media, praktisi, dan pemangku kebijakan. Validasi ahli materi terdiri dari 3 aspek yakni tujuan, materi, dan kegiatan pembelajaran. Penilaian ahli materi mendapatkan persentase 87,5% dan berada pada kategori "Sangat Baik". Validasi ahli media terdiri dari 3 aspek yakni rekayasa perangkat lunak, desain pembelajaran dan komunikasi visual. Penilaian ahli media mendapatkan persentase 97% dan berada pada kategori "Sangat Baik". Validasi praktisi terdiri dari 3 aspek yakni tujuan, materi, dan kegiatan pembelajaran. Hasil penilaian praktisi mendapatkan persentase 93,75% dan berada pada kategori "Sangat Baik". Validasi pemangku kebijakan terdiri dari 5 aspek yaitu kelayakan penelitian, kesesuaian kurikulum, kompetensi budaya, manfaat pembelajaran, dukungan pendidikan. Hasil penilaian pemangku kebijakan mendapatkan persentase 95% dan berada pada kategori "Sangat Baik".

Media digital berbasis web dinyatakan efektif, dibuktikan dengan hasil analisis data Uji T (independent sample test) adalah nilai signifikan (2-tailed) antara hasil belajar *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen sebesar 0,001. Nilai sig. (2-tailed) dari kelompok kontrol dan eksperimen < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis statistik (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis kerja (H_a) diterima, artinya media digital berbasis web efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca teks sastra peserta didik kelas IV SD. Media digital berbasis web juga dinyatakan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, dibuktikan dengan hasil nilai N-Gain untuk ketrampilan analisis yaitu 0,8 dengan kategori keberhasilan tinggi (berhasil), keterampilan mengevaluasi yaitu 0,8 dengan kategori keberhasilan tinggi (berhasil), ketrampilan menyusun kesimpulan yaitu 0,8 dengan kategori keberhasilan tinggi (berhasil). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil tes keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV pada kelas eksperimen yang menggunakan media digital berbasis web lebih dari 0,7 dapat dikategorikan tinggi atau berhasil.

5. Daftar Pustaka

- Abidin, A. (2014). *Application of Web-Based Learning Media to Improve Santri Communication Skills. Jurnal Tarbiyatuna*, 5(1). <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v5i1.3354>.
- Adam, A. (2022). *Delphi Method*. Palopo: Universitas Mega Buana.
- Arfida, S., Amnah, A., & Wibowo, H. (2018). Pemanfaatan Teknologi Android terhadap Penyebaran Guru Bersertifikasi Tingkat Sekolah Dasar Negeri Provinsi Lampung. *JUPITER (Jurnal Penelitian Ilmu dan Teknik Komputer)*, 10(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3408502>.
- Astuti, N. W. W., & Artawan, K. S. (2023). Pentingnya Meningkatkan Literasi Digital Guru untuk Menjawab Tantangan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Transformasi Pendidikan melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar. Prospek I I*, 270–276. ojs.mahadewa.ac.id.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). Educational research: An introduction. *British Journal of Educational Studies*, 32(3).
- Borg, W.R & Gall, M.D (1983). *Eucation research: an introduction.4th Edition*. New York: Longman Inc.

- Handayani, N. A., & Assidik, G. K. (2025). Peran Platform Cerita Digital Wattpad terhadap Pembelajaran Cerpen Bahasa Indonesia dalam Perspektif Teori Perkembangan Kognitif. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(5), 8. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i5.2025.8>.
- Khalifah, F. N., & Pramono, R. B. (2023). Keterlibatan Belajar Siswa dan Berpikir Kreatif pada Siswa Introver dan Ekstrover. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 3(1), 56–71. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v3i1.49071>
- Kikas, E., Silinskas, G., Mädamürk, K., & Soodla, P. (2021). Effects of Prior Knowledge on Comprehending Text about Learning Strategies. *Frontiers in Education*, 6(October), 1–15. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.766589>
- Petscher, Y., Cabell, S. Q., Catts, H. W., Compton, D. L., Foorman, B. R., Hart, S. A., Lonigan, C. J., Phillips, B. M., Schatschneider, C., Steacy, L. M., Terry, N. P., & Wagner, R. K. (2020). How the Science of Reading Informs 21st-Century Education. *Reading Research Quarterly*, 55(S1), S267–S282. <https://doi.org/10.1002/rrq.352>
- Rachma Mufidah, L. N., & Siswono, T. Y. E. (2024). Berpikir Kritis Siswa Kelompok Homogen dalam Pemecahan Masalah Kolaboratif Materi Lingkaran. *MATHEdunesa*, 13(1), 94–103. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v13n1.p94-103>
- Ramadhani, A., Tambunan, M. A., Saragih, V. R., Sirait, J., & Sitanggang Gusar, M. R. (2022). Pengaruh Media Komik Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(02), 251–260. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i02.1870>
- Setyawati, N., Maspuroh, U., & Rosalina, S. (2021). Pengaruh Literasi Digital terhadap Pemahaman Bacaan Cerpen pada Kalangan Remaja Pengguna Media Sosial Aktif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNDIKSHA*, 11(4), 417. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.40124>
- Siroj, A. H., Witono, A. H., & Khair, B. N. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca Siswa Kelas V di SDN 1 Dasan Tapan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1049–1057. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.668>
- Widiasanti, I., Ramadhan, N. A., Alfarizi, M., Fairus, A. N., Oktafiani, A. W., & Thahur, D. (2023). Pemanfaatan Sarana Multimedia dan Media Internet sebagai Alat Pembelajaran yang Efektif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1355–1370. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4939>.